

**UPAYA RADIO SUARA PARANGTRITIS DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI PADA FREKWENSI AM**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :

**SUGIYANTO
NIM: 03210068**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
M. Zamroni, M. Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Sugiyanto

Kepada Yth.
Bapak: **Dekan Fakultas Dakwah**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

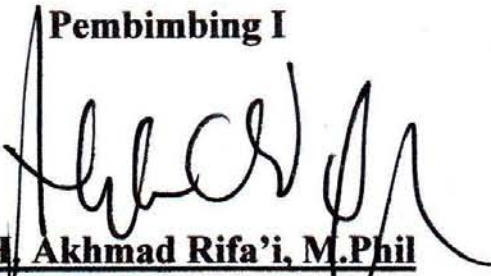
Nama : Sugiyanto
NIM : 03210068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
**Judul : Radio Suara Parangtritis Dalam Mempertahankan
Eksistensi Pada Frekwensi AM**

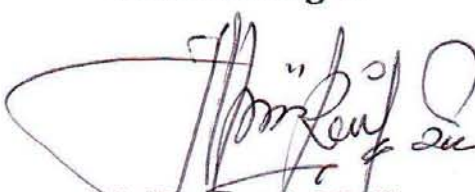
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Februari 2009

Pembimbing I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150 228 371

Pembimbing II

M. Zamroni, M. Si



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/979/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA RADIO SUARA PARANGTRITIS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA FREKWENSI AM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sugiyanto
NIM : 03210068
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 9 Juni 2009
Nilai Munaqasyah : B -

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, MPhil.
NIP: 19600905 198603 1 006

Pembimbing II

Mohammad Zamroni, M.Si.

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP: 19671006 199403 1 003

Penguji II

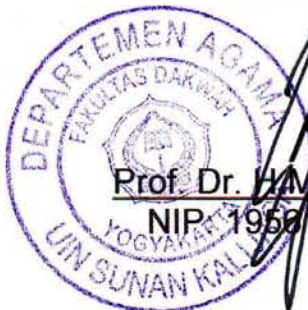
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP: 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 21 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A.

NIP: 19501123 198503 1 002

MOTTO

Sesungguhnya mereka itu berlomba-lomba dalam
kebaikan dan berdo'a kepada Kami
dengan penuh harapan (terkabul do'anya) dan
cemas (terhadap azab-Nya)

(QS. Al Anbiya' 90)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:
Ibu Bapak tercinta, Istri ku terkasih
Seluruh kakak dan keponakan ku yang telah banyak memberi ku semangat dan motivasi,
Almamaterku dan semua teman-temanku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدًا عبده
ورسوله. اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur Alhamdulillah atas segala Rahmat dan Rahim yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Radio Suara Parangtritis Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada Frekwensi AM” ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M. Si., selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa’I, M. Phil dan Bapak Muhammad Zamroni, M. Si selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Seluruh Staf dan Karyawan Radio Suara Parangtritis, terimakasih atas segala informasi dan fasilitas yang diberikan.
6. Teman-teman MJN Community (Fuee, Mazda Asmara, Adieb, Arief “Uciel”, Armand, Mas 3, Mas Heri, Deny, Ali, dan Adie Pazcho), teman-teman KPI_B serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua. AMIEN

Yogyakarta, 21 April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISIWA	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB.I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teoritis	8
H. Metode Penelitian	19

BAB.II. GAMBARAN UMUM RADIO SUARA PARANGTRITIS

A. Selayang Pandang Radio Suara Parangtritis Yogyakarta	27
1. Sejarah Berdirinya Radio Suara Parangtritis	27

2. Tujuan, Visi dan Misi Radio Suara Parangtritis	29
3. Data Media Radio Suara Parangtritis	31
4. Tarif Iklan Radio Suara Parangtritis	32
B. Struktur Organisasi Radio Suara Parangtritis Yogyakarta	35
C. Program Acara di Radio Suara Parangtritis Yogyakarta	37

BAB.III. EKSISTENSI RADIO SUARA PARANGTRITIS PADA FREKWENSI AM

A. Pemilihan Frekwensi AM oleh Radio Suara Parangtritis	44
B. Pengemasan Acara di Radio Suara Parangtritis	48
1. Penyajian Ragam Acara	49
2. Sajian Informasi Budaya dan Pariwisata.....	52
C. Alasan Bertahan Pada Frekwensi AM.....	61

BAB.IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	66
C. Kata Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Semakin berkembangnya teknologi saat ini semakin memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan berbagai pilihan media untuk mendapatkan informasi tersebut salah satunya adalah media radio. Radio adalah salah satu alat komunikasi yang sangat sederhana, murah, praktis, dan dengan sifatnya yang tembus ruang memudahkan *audience* masih tetap bisa mendengarkan walaupun dengan beraktifitas.

Saat ini banyak sekali berdiri stasiun radio dengan berbagai macam program pilihan yang disuguhkan. Program acara antara lain program hiburan, musik, maupun berbagai informasi berita dan iklan komersil. Sehingga bagi seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati hiburan dan memperoleh banyak informasi dengan cepat, akurat, dan mudah tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

Radio dalam proses penyiaran sangat ditentukan sekali oleh gelombang frekwensi yang telah ditentukan oleh masing-masing stasiun tersebut. Karena kualitas suara yang dihasilkan harus dapat didengarkan *audience* dengan jelas. Menurut *Chester, Garrison, dan Willis* menyatakan bahwa penyiaran sebagai pancaran melalui ruang angkasa oleh sumber frekwensi dengan sinyal yang mampu diterima di telinga atau didengar dan dilihat oleh public. Jadi berkembang tidaknya sebuah stasiun radio itu sangat tergantung sekali oleh kualitas gelombang frekwensi yang telah ditentukan FM atau AM yang tentunya punya kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media radio dibandingkan media lain adalah jarak jangkauannya yang sangat luas dan murah meriah. Sebuah hal yang tidak mampu dilakukan oleh media massa lain seperti surat kabar atau televisi. Sehingga menjadikan media ini lebih menarik untuk didengarkan. Dengan kata lain, saat ini radio bisa dikatakan sebagai media yang menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi maupun hiburan.

Radio Suara Parangtritis adalah salah satu radio yang ada di Yogyakarta yang mengudara dengan frekwensi AM yang mana kita ketahui bahwa sebagian besar radio di kota gudeg ini memilih mengudara pada frekwensi FM. Radio yang memiliki moto "*citra wisata seni dan budaya*" ini tetap mempertahankan diri pada frekwensi AM, yang mana frekwensi AM dalam segi suara dan kualitasnya kurang bagus dibanding dengan FM. Namun AM juga memiliki kelebihan di banding frekwensi FM salah satunya adalah daya jangkau AM jauh lebih luas dari pada FM.

Hasil penelitian dari upaya yang dilakukan oleh radsio Sura Parangtritis Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Frekwensi AM adalah dengan menyajikan program siaran yang berbeda dengan radio lain yaitu program yang banyak menyajikan acara yang berhubungan dengan dunia pariwisata dan budaya. Program siaran tersebut dikemas dengan menyajikan insert-insert pada setiap program yang disajikan. Secara jelasnya hasil penelitian tentang bagaimana Upaya Radio Suara Parangtritis Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada Frekwensi AM secara jelas pada BAB III.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan mengartikan judul skripsi **“Upaya Radio Suara Parangtritis Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada Frekwensi AM”**, maka penulis perlu menegaskan istilah yang ada dalam judul sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis, yaitu :

1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹ Maksud dari upaya disini adalah tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh radio Suara Parangtritis dalam memertahankan eksistensi.

2. Radio Suara Parangtritis

Radio adalah Siaran (Pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.² Maksudnya radio adalah salah satu alat komunikasi yang menggunakan pemancar melalui udara sebagai perantara atau penghubung dengan banyak *audience*. radio Suara Parangtritis yang disiarkan pada frekwensi 828 KHz

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1089), hlm. 995.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 919.

adalah sebuah stasiun radio yang beralamatkan di Jl. Parangtritis Km. 22 Tegalsari RT 46 Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta Telp. (0274) 368123.

2. Frekwensi AM

Frekwensi adalah jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elektrik perdetik pada gelombang elektromagnetik.³ AM adalah kependekan dari *Amplitudo Modulasi* yang berarti bahwa informasi suara dibawa melalui perubahan ketinggian atau amplitudo gelombang tinggi. Di dalam sebuah sistem radio AM arus listrik yang keluar dari mikrofon atau peralatan elektronik digabung dengan gelombang elektromagnetik yang berfrekwensi tinggi berhubungan dengan frekwensi saluran radio tertentu.⁴

Jadi yang dimaksud dengan judul **Upaya Radio Suara Parangtritis Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada Frekwensi AM** yaitu suatu penelitian yang akan meneliti bagaimana usaha yang dilakukan radio Suara Parangtritis dalam mempertahankan eksistensinya pada frekwensi AM terkait dengan penyajian program siaran yang ada.

³ *Ibid*, hlm.322.

⁴ Herley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Penerbit Bayumedia, 2004), hlm. 2 - 3.

B. Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi saat ini semakin memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan berbagai pilihan media untuk mendapatkan informasi tersebut salah satunya adalah media radio. Radio adalah salah satu alat komunikasi yang sangat sederhana, murah, praktis, dan dengan sifatnya yang menembus ruang memudahkan *audience* masih tetap bisa mendengarkan walaupun dengan beraktifitas.

Saat ini banyak sekali berdiri stasiun radio dengan berbagai macam program pilihan yang disuguhkan. Program acara antara lain program hiburan, musik, maupun berbagai informasi berita dan iklan komersil. Sehingga bagi seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati hiburan dan memperoleh banyak informasi dengan cepat, akurat, dan mudah tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

Radio dalam proses penyiaran sangat ditentukan sekali oleh gelombang frekwensi yang telah ditentukan oleh masing-masing stasiun tersebut. Karena kualitas suara yang dihasilkan harus dapat didengarkan *audience* dengan jelas. Menurut *Chester, Garrison, dan Willis* menyatakan bahwa penyiaran sebagai pancaran melalui ruang angkasa oleh sumber frekwensi dengan sinyal yang mampu diterima di telinga atau didengar dan dilihat oleh public.⁵ Jadi berkembang tidaknya sebuah stasiun radio itu sangat tergantung sekali oleh

⁵ *Ibid*, hlm. 2.

kualitas gelombang frekwensi yang telah ditentukan FM atau AM yang tentunya punya kelebihan dan kekurangan.

Radio sebagai media elektronika yang bersifat *auditif* dapat dinikmati oleh masyarakat, dimana media ini berperan dalam perkembangan komunikasi dan informasi. Media radio dalam penggunaannya sangat efektif dan efisien, karena penyebaran informasi komunikasi dapat tersebar luas dengan cepat keberbagai kalangan masyarakat. Disamping itu radio memiliki kelebihan dibanding dengan media masa lain diantaranya adalah info yang disampaikan cepat, tanpa batas, menciptakan gambaran dalam ruang imajinasi pendengar, bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain, hangat dan dekat.⁶

Kelebihan media radio dibandingkan media lain adalah jarak jangkauannya yang sangat luas dan murah meriah.⁷ Sebuah hal yang tidak mampu dilakukan oleh media massa lain seperti surat kabar atau televisi. Sehingga menjadikan media ini lebih menarik untuk didengarkan. Dengan kata lain, saat ini radio bisa dikatakan sebagai media yang menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi maupun hiburan.

Dalam tipe penyiaran radio yang sampai sekarang masih kita kenal dan kita dengarkan adalah adanya dua jenis pilihan gelombang pemancar AM dan FM. Penyiaran bunyi standar atau AM (*Amplitude Modulation*) dan penyiaran FM

⁶ Torben Brandy dan Erik Sasono, *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis*, (UNESCO Jakarta dan Kedutaan Besar Denmark-Jakarta, 2001), hlm. 4-10.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 107.

(*Frequency Modulation*) bentuk ketepatan tinggi dari bunyi pancaran; televisi: pancaran dari gambar dan bunyi.⁸ Dalam perkembangannya kebanyakan radio yang ada dan populer sekarang adalah kebanyakan menggunakan frekwensi FM yang mana frekwensi ini lebih baik dibanding frekwensi AM yang telah ada lebih dulu. Jumlah radio di Yogyakarta sendiri yang terdaftar di KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) ada sejumlah 105 radio terdiri dari 49 radio siaran non pemerintah dan 56 radio komunitas.⁹

Radio Suara Parangtritis adalah salah satu radio yang ada di Yogyakarta yang mengudara dengan frekwensi AM yang mana kita ketahui bahwa sebagian besar radio di kota gudeg ini memilih mengudara pada frekwensi FM. Radio yang memiliki moto “citra wisata seni dan budaya” ini tetap mempertahankan diri pada frekwensi AM, yang mana frekwensi AM dalam segi suara dan kualitasnya kurang bagus dibanding dengan FM. Namun AM juga memiliki kelebihan dibanding frekwensi FM salah satunya adalah daya jangkau AM jauh lebih luas dari pada FM.

Melihat kenyataan yang ada di radio Suara Parangtritis yang masih menggunakan frekwensi AM di tengah persaingan dengan FM yang dari kualitasnya jauh lebih baik maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul penelitian “*Radio Suara Parangtritis Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada*

⁸ Herley Prayudha, *Op. Cit*, hlm. 2.

⁹ Tim Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Mengenal Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Lembaga Negara Independent*, 2007, hlm 25-29.

Frekwensi AM". Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui mengapa radio Suara Parangtritis masih terus bertahan pada Frekwensi AM.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengambil rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian yaitu bagaimana usaha yang dilakukan radio Suara Parangtritis dalam mempertahankan eksistensinya pada frekwensi AM?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini rinciannya adalah untuk mengetahui bagaimana upaya radio Suara Parangtritis mempertahankan eksistensinya pada frekwensi AM.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi insan pers pada umumnya dan Radio Suara Parangtritis dalam menjaga eksistensinya.
2. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami dunia radio.
3. Bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berminat meneliti tentang radio.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skipsi Abdul Jaiz (2008) dengan judul *Strategi Radio Sonora Yogyakarta Dalam Persaingan Bisnis Siaran Radio*. Penelitian ini mengkonsentarsikan penelitiannya pada bagaimana strategi bisnis yang dilakukan oleh radio Sonora untuk bisa bersaing dengan radio lain agar tetap diminati oleh khalayak pendengar. Strategi bisnis yang digunakan adalah terkait masalah iklan. Metode penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.¹⁰
2. Skipsi Maulani (2008) dengan judul *Strategi Programing Radio Anak Jogja Sebagai Media Hiburan Untuk Anak*. Pada penelitian ini dibahas bagaimana siasat yang dilakukan oleh radio Anak Jogja dalam merencanakan program siarannya agar mempertahankan diri sebagai salah satu radio dengan segmen pendengar anak-anak. Diantara bentuk pemrogramannya adalah menyajikan acara yang berisi pendidikan anak-anak. yang dikemas semenarik mungkin seperti dengan menggunakan metode kuis. Metode penelitian yang digunakan

¹⁰ Abdul Jaiz, *Strategi Radio Sonora Yogyakarta Dalam Persaingan Bisnis Siaran Radio*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.¹¹

Dari referensi-referensi tersebut di atas penulis bukan melakukan pengulangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang bagaimana upaya radio Suara Parangtritis dalam mempertahankan eksistensinya pada frekwensi AM terkait dengan penyajian program siaran yang ada.

G. Kerangka Teoritis

1. Sistem Modulasi Radio Siaran.

a. Amplitudo Modulation

Amplitudo Modulation adalah suatu bentuk piranti yang menggunakan sistim penerapan modulasi amplitude guna memancarkan info dalam sistem transmisi melakukan program dimana amplitudo atau kualitas listrik berubah-ubah menurut ciri khas tertentu di kuantitas kedua yang sama sekali tidak bersifat listrik. Pengertian kedua untuk modul AM adalah cara pemodulasian bagian amplitudo gelombang merupakan karakteristik yang selalu berubah-ubah.¹² Pada pemancar radio dengan teknik AM, amplitudo gelombang carrier akan diubah seiring dengan perubahan sinyal informasi

¹¹ Maulani, *Strategi Programing Radio Anak Jogja Sebagai Media Hiburan Untuk Anak*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹² Rm. Francis D. Yury, *Bikin Sendiri Radio Model AM dan FM*, (Surakarta: CV. Aneka, 1996), hlm.7.

(suara) yang dimasukkan. Frekuensi gelombang carrier-nya relatif tetap. Kemudian, sinyal dilewatkan ke RF (*Radio Frequency*) *Amplifier* untuk dikuatkan agar bisa dikirim ke jarak yang jauh dan dipancarkan melalui antenna.¹³

Tidak jauh dengan modulasi lain tentu saja dalam perjalanannya mencapai penerima, gelombang akan mengalami redaman (*fading*) oleh udara, mendapat interferensi dari frekuensi-frekuensi lain, noise, atau bentuk-bentuk gangguan lainnya. Gangguan-gangguan itu umumnya berupa variasi amplitudo sehingga mau tidak mau akan mempengaruhi amplitudo gelombang yang terkirim. Akibatnya, informasi yang terkirim pun akan berubah dan mutu informasi yang diterima jelas berkurang. Cara mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh redaman, *noise*, dan interferensi cukup sulit. Pengurangan amplitudo gangguan (yang mempunyai amplitudo lebih kecil), akan berdampak pada pengurangan sinyal asli. Sementara, peningkatan amplitudo sinyal asli juga menyebabkan peningkatan amplitudo gangguan. Dilema itu bisa saja diatasi dengan menggunakan teknik lain yang lebih rumit. Tapi, rangkaian penerima akan menjadi mahal, sementara hasil yang diperoleh belum kualitas Hi Fi dan belum tentu setara dengan harga yang harus dibayar.¹⁴

¹³ *Ibid*, hlm. 8.

¹⁴ www.elektroindonesia.com, diambil pada senin, 19 Januari 2009.

Karena banyak kekurangan pada modulasi AM itulah banyak stasiun radio siaran bermodulasi AM pindah ke modulasi FM. Konsekuensinya, mereka juga harus pindah frekuensi carrier karena aturan alokasi frekuensi carrier untuk siaran AM berbeda dengan siaran FM. Frekuensi carrier untuk siaran AM terletak di Medium Frequency (300 kHz - 3 MHz/MF), sedangkan frekuensi carrier siaran FM terletak di Very High Frequency (30 MHz - 300 MHz/VHF).¹⁵

Jalur AM (*amplitudo modulation*) dipilih untuk jangkauan geografis yang lebih luas dan struktur lokasi yang berbukit sedangkan FM (*frekwensi modulation*) dipilih untuk jangkauan terbatas dan lokasi tanah yang datar.¹⁶ Meskipun demikian, AM memiliki kelebihan pada penggunaan pita frekwensi (*bandwidth*) yang tidak boros.¹⁷ Dalam siaran AM (*AM broadcasting*) gelombang radio pada dasarnya adalah gelombang bumi. Secara relatif, sitem ini tidak terpengaruh oleh gangguan-gangguan yang terdapat pada bumi, tetapi ada kecendrungan kehilangan energi disebabkan kondisi tanah. Tetapi hal itu dapat diatasi dengan memasang antena terarah (*directional antennas*).¹⁸

¹⁵ Rm. Francis D. Yury, *Op. Cit.*, hlm. 11.

¹⁶ Harley Prayudha, *Op. Cit*, hlm. 13.

¹⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005), hlm. 60.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 79.

b. Frekwensi Modulation

Frekwensi Modulation adalah merupakan satu bentuk pemancar dan penerima radio, dimana semua bentuk informasi dipancarkan menggunakan pembawa frekwensi radio yang diterapi permodulasian frekwensi.¹⁹ Di pemancar radio dengan teknik modulasi FM, frekuensi gelombang carrier akan berubah seiring perubahan sinyal suara atau informasi lainnya. Amplitudo gelombang carrier relatif tetap. Setelah dilakukan penguatan daya sinyal (agar bisa dikirim jauh), gelombang yang telah tercampur tadi dipancarkan melalui antena. Seperti halnya gelombang bermodulasi AM, gelombang ini pun akan mengalami redaman oleh udara dan mendapat interferensi dari frekuensi-frekuensi lain, noise, atau bentuk-bentuk gangguan lainnya. Tetapi, karena gangguan itu umumnya berbentuk variasi amplitudo, kecil kemungkinan dapat mempengaruhi informasi yang menumpang dalam frekuensi gelombang carrier.²⁰

Akibatnya, mutu informasi yang diterima tetap baik. Kualitas audio yang diterima juga lebih tinggi dari pada kualitas audio yang dimodulasi dengan AM. Jadi, musik yang kita dengar akan serupa dengan kualitas musik yang dikirim oleh stasiun radio sehingga tidak salah kalau stasiun-stasiun radio siaran lama (yang dulunya AM) pindah ke teknik modulasi ini.

¹⁹ Rm. Francis D. Yury, *Op. Cit.*, hlm. 7 - 8.

²⁰ Masduki, *Loc. Cit.*, hlm. 60.

Sementara stasiun-stasiun radio baru juga langsung memilih FM.²¹ Selain itu modulasi banyak dipilih karena modulasi ini juga dapat menghilangkan inferensi atau gangguan oleh gelombang radio lain dan menghilangkan gangguan berisik oleh pengaruh cuaca seperti petir dan hujan.²²

3. Tinjauan Radio Sebagai Media Informasi

a. Pengemasan Acara Radio.

Langkah-langkah dalam mengemas acara radio yaitu meliputi penentuan format. Macam-macam format dalam mengemas acara di radio adalah:²³

1) Format Stasiun (Siaran)

Format stasiun didefinisikan sebagai formulasi seluruh aktifitas siaran dalam kerangka pelayanan pendengar.²⁴ Format stasiun diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana sebuah olah siar di stasiun radio hingga sebuah acara dikomunikasikan kepada pendengar. Format stasiun lebih dari sekedar musik, ia melingkupi produksi siaran, personalitas siaran, dan program siaran.

²¹ *Ibid*, hlm. 60.

²² www.elektroindonesia.com, diambil pada senin, 19 Januari 2009.

²³ Antonius Darmanto, *Teknik Penulisan Naskah Siaran Radio*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1998), hlm. 51.

²⁴ Masduki, *Op. Cit.*, hlm. 36.

Macam- macam format stasiun antara lain:

- a) *Middle of the road* (MOR), yaitu radio dengan musik yang diputar adalah lagu-lagu favorit atau pop variasi lagu-lagu yang disajikan beraneka *beat*. Unikny adalah menyajikan informasi di tengah-tengah sajian musik.
- b) *Top 40*, yaitu radio tersebut hanya menyajikan lagu-lagu yang terlaris dan top saat ini. Memutar 20-30 lagu baru tiap harinya.
- c) *Easy Listening*. Yang diputar adalah lagu-lagu yang sudah disortir yang disukai pendengar dalam upaya untuk menarik pendengar yang muda.
- d) *Religious*, stasiun radio yang hanya memutar lagu-lagu bernuansakan religi.
- e) *Adult comtemporary*, biasanya digunakan pada radio dengan target *audien* wanita sehingga *beat* musiknya cenderung *slow* atau *medium*. biasanya digunakan pada radio dengan target audiens wanita.

2). Format acara (Program)

Format acara adalah rancang bangun penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi materinya.²⁵ Titik berat dari format acara adalah bagaimana suatu materi hendak

²⁵ Antonius Darmanto, *Op. Cit.*, hlm. 46.

diangkat ke dalam bentuk acara siaran radio. Acara radio merupakan suatu produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi sebuah stasiun radio. Dari acara-acara yang diproduksi dapat digolongkan berdasarkan bahan siaran, tujuan dan jenis acara.

a) Penggolongan Berdasarkan Bahan Siaran.²⁶

(1) Bahan Siaran Kata

Bahan Siaran Kata ialah siaran yang pokok isinya dilukiskan dengan kata-kata. Bahan yang termasuk siaran kata terdiri dari: *news feature, drama, talk show, special event, discussions.*

(2) Bahan Siaran Seni Suara

Bahan siaran seni suara merupakan segala bentuk kesenian yang pokok isinya dilukiskan dengan musik yang termasuk dalam bahan siaran seni suara yaitu *serious music, ligh music* dan *dance music.*

b) Penggolongan Berdasarkan Tujuan Acara.²⁷

(1) Siaran Pemberitaan dan Penerangan adalah acara yang merupakan siaran informasi atau berita mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Op., Cit.*, hlm. 110.

²⁷ *Ibid*, hlm. 113.

- (2) Siaran Pendidikan (*Education*) adalah merupakan informasi yang digunakan sebagai petunjuk praktis bagi pendengar atau informasi yang dapat dipakai untuk memperbaiki atau meningkatkan posisinya dalam kehidupan. Diantara yang termasuk Siaran Pendidikan adalah: siaran kanak-kanak, siaran remaja, siaran sekolah, siaran pedesaan, siaran keluarga berencana, siaran agama, ruang wanita, dan pengetahuan umum.
- (3) Siaran Kebudayaan (*Culture Programme*) adalah acara yang didalamnya mengulas tentang kebudayaan.
- (4) Siaran Hiburan (*Entertainment*) adalah acara yang merupakan siaran hiburan yang berfungsi sebagai penyeimbang bagi bentuk siaran lainnya dan digunakan untuk menghibur pendengar. Diantara yang termasuk siaran hiburan adalah musik daerah, musik Indonesia, musik asing atau hiburan ringan lainnya.
- (5) Siaran lain-lain, adalah program acara yang berisi advertaising atau yang lainnya.

c) Penggolongan Berdasarkan Jenis Acara

Jenis acara dapat dimasukkan sesuai dengan tujuan acaranya, sehingga dari penggolongan berdasarkan jenis acara

dapat pula dimasukkan dalam tujuan acara. Adapun penggolongannya yaitu:²⁸

- (1) Siaran Pemberitaan dan Penerangan diantara yang termasuk Siaran Pemberitaan dan Penerangan adalah: warta berita, reportase, penerangan umum, dan pengumuman.
- (2) Siaran Pendidikan (*Education*) diantara yang termasuk Siaran Pendidikan adalah: siaran kanak-kanak, siaran remaja, siaran sekolah, siaran pedesaan, siaran keluarga berencana, siaran agama, ruang wanita, dan pengetahuan umum.
- (3) Siaran Kebudayaan (*Culture Programme*) diantaranya adalah kesusasteraan, kesenian daerah atau apresiasi seni.
- (4) Acara Hiburan, jenis programnya antara lain: musik daerah, musik Indonesia, musik asing dan hiburan lain.
- (5) Siaran lain-lain, diantara yang termasuk siaran ini adalah: ruang iklan dan pembuka dan penutup siaran.

Pada kemasan acara radio sangat banyak dan beragam kemasannya dan tentunya pada setiap radio punya kemasan yang berbeda-beda. Diantara kemasan acara radio antara lain:²⁹

²⁸ *Ibi*, hlm. 113 - 114.

²⁹ Masduki, *Op. Cit.*, hlm. 69-88

a) Berita radio

Berita radio didefinisikan sebagai sajian fakta berupa peristiwa atau pendapat penting yang menarik bagi banyak pendengar.

b) Iklan radio

Iklan radio yaitu iklan komersil dengan fokus isi produk tertentu. Dan iklan layanan sosial dengan fokus isi pesan layanan komunikasi sosial.

c) Jingle radio

Jingle radio diartikan sebagai gabungan musik dan kata yang mengidentifikasikan keberadaan sebuah stasiun radio. Ada tiga jenis jingle, yaitu jingle untuk (*radio expose*) stasiun radio, jingle untuk acara radio (*programe expose*) dan jingle untuk penyiar radio (*announcer expose*).

d) Talkshow

Talkshow pada dasarnya adalah kombinasi acara “seni berbicara dan seni wawancara” yang didefinisikan sebagai keterampilan menyajikan perbincangan bertopik serius.

e) Infotainment radio

Infotainment radio artinya suatu komunikasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur.

3). Format produksi.

Format produksi adalah rancang bangun suatu acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya kedalam bahasa audio, jadi yang ditekankan adalah pada proses produksinya. Tahapan-tahapan produksi dalam program radio, yaitu:³⁰

a) Pra produksi

Tahap pra produksi merupakan tahap perencanaan dan persiapan produksi, yang meliputi:

- (1) Penciptaan ide.
- (2) Rapat produksi.
- (3) Pembuatan format dan desain program.
- (4) Persiapan dan pemilihan penyiaran.
- (5) Persiapan anggaran dan peralatan yang dibutuhkan.

b) Produksi

Produksi adalah kegiatan mengubah konsep atau naskah menjadi bentuk audio yang siap untuk diproduksi dengan menggunakan peralatan produksi.

c) Pasca produksi

Pasca produksi merupakan langkah terakhir di tahapan produksi yang berupa evaluasi program yang telah di siarkan.

³⁰ JB Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996), hlm. 30.

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.³¹ Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji, suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³² Langkah-langkah yang diambil dalam metodologi penelitian ini, antara lain:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu radio Suara Parangtritis yang disiarkan pada frekwensi 828 KHz yang beralamatkan di Jl. Parangtritis Km. 22 Tegalsari RT 46 Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta Telp. (0274) 368123.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah radio Suara Parangtritis dalam mempertahankan diri pada frekwensi AM ditengah persaingan dengan banyaknya radio dengan frekwensi FM. Hal ini dilihat cukup menarik ketika sudah banyaknya radio yang lebih memilih menggunakan frekwensi FM dibanding AM.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.1

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 4.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian di mana data akan dikumpulkan.³³

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a) Direktur Utama

Direktur Utama merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengatur jalannya perusahaan yaitu bagaimana radio Suara Parangtritis bisa berjalan. Wawancara kepada Direktur Utama dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sejarah berdiri radio Suara Parangtritis dan hal-hal lain yang bersifat umum.

b) Kepala Bag. Siaran

Kepala Bag. Siaran adalah orang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua proses siaran di radio Suara Parangtritis. Wawancara kepada Kepala Bagian Siaran untuk mengetahui tentang hal-hal yang terkait dengan bagaimana usaha yang dilakukan oleh radio Suara Parangtritis dalam mempertahankan diri pada frekuensi AM.

³³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 133.

c) Penyiar

Penyiar Orang yang bertugas melakukan siaran atas program-program yang telah disusun sebelumnya. Wawancara pada penyiar dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses siaran di radio Suara Parangtritis ini.

4. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Pertimbangan penggunaan metode ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan.

5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.³⁵ Data-data yang dikumpulkan penulis adalah bersumber dari informan yang terbagi dua yaitu:

³⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

³⁵ *Ibid*, hlm. 112.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari nara sumber melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuan.³⁶ Data primer ini berupa hasil wawancara mengenai beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan dari narasumber yang telah ditentukan dan juga hasil observasi langsung di radio Suara Parangtritis tentang bagaimana usaha yang dilakukan radio Suara Parangtritis dalam usaha mempertahankan diri pada frekwensi AM.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau arsip-arsip resmi.³⁷ Data skunder bisa diperoleh dari dokumen atau catatan-catatan yang ada, data ini untuk memperkuat data yang diperoleh dari nara sumber. Data skunder ini bisa berupa catatan rapat, proposal kegiatan, buku catatan kegiatan radio SuaraParangtritis dan lainnya.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 36.

³⁷ *Ibid*, hlm. 36.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam mengungkap permasalahan baik itu berupa data primer atau skunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Interview* atau wawancara.

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.³⁸ Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* berpedoman terpimpin, yaitu pewawancara menentukan sendiri urutan dan juga pembahasannya selama wawancara,³⁹ baik itu wawancara secara langsung maupun tertulis apabila narasumber sulit ditemui. Lewat metode ini diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab secara jelas dan mendetail.

Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara itu dilaksanakan dengan jalan informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang ditentukan. Cara tersebut digunakan peneliti untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden.⁴⁰

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 44.

³⁹ Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 128.

⁴⁰ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 162.

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai pimpinan radio Suara Parangtritis, *Program Director*, dan penyiar. Aspek yang diwawancarai meliputi sejarah perkembangan radio Suara Parangtritis, struktur organisasi dan pembagian tugas, program acara, bagaimana radio ini mempertahankan eksistensinya pada frekwensi AM serta seluruh hal yang terkait dengan siaran yang dilakukan di radio Suara Parangtritis.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.⁴¹ Penggunaan metode ini diharapkan mendapat gambaran secara objektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode observasi ini dapat dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara. Metode observasi dilakukan peneliti dengan cara menyaksikan secara langsung bagaimana radio Suara Parangtritis dalam menyajikan sebuah program siaran.

⁴¹ Sapari Iman Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, (Surabaya : Usaha Nasional, 198), hlm. 82.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan memilih suatu catatan mengenai obyek tersebut.⁴² Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah cara penggunaan data dari catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat atau catatan harian.⁴³ Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan serta mencatat dan menafsirkannya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

8. Analisa Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar.⁴⁴ Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁴⁵

⁴² Koentjaraningrat, *Op.Cit.*, hlm, 129.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁴⁴ Lexy Moleong, *Op., Cit.*, hlm. 103.

⁴⁵ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15.

Secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil interview, dokumentasi dan observasi
- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai urutan pembahasan baik itu data yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun observasi.
- c) Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun
- d) Menjawab rumusan masalah

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Radio Suara Parangtritis merupakan radio yang menggunakan frekwensi AM ini bisa terus eksis ditengah banyaknya radio yang memiliki frekwensi FM. Pemilihan frekwensi AM sebenarnya adalah karena sudah penuhnya regulasi pada frekwensi FM, yang ternyata setelah berjalan beberapa lama pemilihan penggunaan frekwensi AM ini lebih mendukung dan dirasa lebih tepat seperti masalah geografis radio suara parangtritis yang terletak di daerah berbukit dan juga biaya pembuatan serta untuk biaya operasionalnya yang juga lebih murah di banding dengan FM.
2. Untuk program siaran yang ada di radio suara parangtritis terdiri dari program pemberitaan dan penerangan, hiburan, pendidikan, kebudayaan, dan siaran lain. Porsi terbanyak yang ada di radio suara parangtritis adalah program siaran hiburan dan juga informasi yang bersifat komersil yaitu iklan dari masyarakat. Program siaran yang jadi khas di radio suara parangtritis adalah informasi yang mengetengahkan informasi tentang budaya dan pariwisata.

Informasi tentang budaya dan pariwisata ini terdiri atas informasi yang memberikan gambaran sekilas tentang sebuah tempat wisata.

3. Informasi tentang budaya dan pariwisata yang ada saat ini masih di sajikan secara insert pada setiap program siaran yang ada. Karena masih keterbatasan sumberdaya yang ada informasi tentang budaya dan pariwisata masih hanya secara sepintas-sepintas atau belum bisa membahas secara mendalam, untuk kedepannya informasi tentang budaya dan pariwisata ini akan dikemas dengan memberikan ruang tersendiri dan di jadikan sebuah program siaran tersendiri dengan materi profil tentang tempat wisata atau sebuah adat istiadat dari suatu tempat.
4. Materi yang disajikan untuk informasi tentang budaya dan pariwisata ini masih sangat sederhana. Materi yang disajikan masih seputar tempat lokasi, sarana mencapai lokasi dan hal-hal yang menarik yang ada di tempat wisata tersebut. Info yang di sajikan tentunya masih sangat minim sekali karena ini belum menjadi sebuah program siaran yang mengulas lebih dalam dan detail dari suatu tempat wisata atau kebudayaan yang ada di Yogyakarta.
5. Proses produksi di radio Suara Parangtritis juga masih sangat sederhana hal ini dikarenakan belum adanya sumberdaya mengolahnya program siaran budaya dan pariwisata. Masih sederhana atau belum adanya proses produksi yang sesuai dengan prosedur yang ada juga mempengaruhi kualitas input atau hasil siaran itu sendiri.

6. Alasan tetap menggunakan frekwensi AM dirasa sudah cocok dengan keadaan radio Suara Parangtritis saat ini baik itu dilihat dari segi pendengarnya, sumberdaya yang ada, letak geografis seperti wilayah jangkauan radio Suara Parangtritis yang terdiri dari perbukitan dan pantai. Selain khawatirnya jika radio Suara Parangtritis beralih ke gelombang FM akan ditinggalkan pendengar juga.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari radio Suara Parangtritis mengenai bagaimana radio ini mempertahankan eksistensinya pada frekwensi AM dan mengemas program acara agar bias dinikmati dan diminati pendengarnya, disini penulis akan memberikan saran demi kemajuan radio Suara Parangtritis, antara lain adalah:

1. Perlunya pengemasan program acara yang dibuat semenarik mungkin agar pendengar tetap *stay tune* di Radio Suara Parangtritis salah satunya dengan lebih memberikan variasi program acara agar pendengar tidak bosan dengan program acara yang ada.
2. Membuat konsep acara untuk program budaya dan pariwisata yang menarik agar bisa benar-benar bisa menjadi *ikon* dari radio Suara Parangtritis sebagai radio budaya dan pariwisata pertama di Yogyakarta.

3. Penambahan jumlah karyawan supaya tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan yang mana saat ini masih adanya karyawan atau pegawai yang punya tugas ganda.
4. Penempatan orang-orang pada bidang yang ada sesuai dengan kemampuannya atau mencari orang-orang yang punya kemampuan tertentu untuk ditempatkan pada bidang-bidang yang dibutuhkan supaya seluruh program siaran di radio Suara Parangtritis bisa berjalan dengan baik.
5. Bekerja sama dengan media lain baik itu radio atau surat kabar dalam hal *update* informasi dan lainnya untuk meningkatkan mutu siaran yang disajikan terutama informasi tentang budaya dan pariwisata sebagai ikon di radio Suara Parangtritis.
6. Perlunya evaluasi terhadap kualitas kerja dan hasil pelaksanaan program acara yang selama ini telah berjalan dan sesegera mungkin dicarikan solusi mengatasi kekurangan yang ada.
7. Untuk peningkatan jumlah pendengar yang bisa dilakukan adalah dengan banyak melakukan publikasi pada khalayak tentang keberadaan radio Suara Parangtritis. Salah satu yang telah dilaksanakan saat ini adalah dengan diadakannya jumpa pendengar yang mana tentunya ini akan berdampak pada tambah dekatnya pendengar dengan pihak radio.

C. Kata Penutup

Hamdan wa syukurilah, puji sukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Rahimnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shoawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Satu hal yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca terutama yang berminat meneliti tentang radio. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu ada pembenahan sana sini baik dari segi isi, penulisan maupun bahasanya, untuk itu peneliti berharap kepada pembaca meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan demi kebaikan peneliti di masa datang.

Atas segala kekurangan yang ada penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. AMIEN.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Antonius Darmanto, *Teknik Penulisan Naskah Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1998.

-----, *Teknik Penyusunan Program Siaran Radio*, Yogyakarta: RRI, 2000.

Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Herley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang: Penerbit Bayumedia, 2004.

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.

JB Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

-----, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Bandung: Alumni, 1983.

Rm. Francis D. Yury, *Bikin Sendiri Radio Model AM dan FM*, Surakarta: CV. Aneka, 1996.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

-----, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi, 2000.

Sapari Iman Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

Suharsimi ArikSunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Tim Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Mengenal Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Lembaga Negara Independent*, 2007.

Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Torben Brandy dan Erik Sasono, *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis*, (UNESCO Jakarta dan Kedutaan Besar Denmark-Jakarta, 2001).

Kamus

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1089.

Skripsi

Abdul Jaiz, *Strategi Radio Sonora Yogyakarta Dalam Persaingan Bisnis Siaran Radio*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Maulani, *Strategi Programing Radio Anak Jogja Sebagai Media Hiburan Untuk Anak*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Webside

www.elektroindonesia.com.



Citra Wisata Seni & Budaya

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Ir. Sudarmanta
Jabatan Direktur Utama

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Sugiyanto
NIM 03210068
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Jl. Imogiri timur Km 7 Jati, Wonokromo,
Pleret, Bantul, Yogyakarta
Judul skripsi Radio Suara Parangtritis Dalam
Mempertahankan Eksistensi Pada
Frekwensi AM
Pembimbing I Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP 150 228 3710
Pembimbing II M. Zamroni, M. Si

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Radio Suara Parangtritis di Jl. Parangtritis Km. 22 Tegalsari Rt. 46 Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta Telp. (0274) 368123.

Bantul, Maret 2009
Direktur Utama Radio Suara Parangtritis


Ir. Sudarmanta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor.: 070 / 130

Membaca Surat : Dari : UIN SUKA Yogyakarta Nomor : UIN/2/DD/TL.01.1/76/2009
Tanggal : 22 Januari 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **SUGIYANTO**
No.NIM/Mhs: 03210068 Mhs: UIN SUKA Yk

Judul : **RADIO SUARA PARANGTRITIS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA PADA FREKUENSI AM.**

Lokasi : Radio Suara Parangtritis

Waktu : Mulai Tanggal : **05 Pebruari 2009 s/d 05 Juni 2009**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **05 Februari 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul.
3. Ka. Kantor Humas & Informasi Kab. Bantul
4. Camat Kretek
5. Ka/Pimp. Radio Suara Parangtritis
6. Yang Bersangkutan
7. Peringgal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

DRS. TRISAKTIYANA, MSI
NIP. 490029892



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/DD/TL.01.1/ 76 /2009
Lamp. :
Hal : **Permohonan izin penelitian**

Yogyakarta, 22 Januari 2009
Kepada Yth.,
Bupati Pemerintah Kab. Bantul
C.q. Kepala Bapeda Pemerintah
Kabupaten Bantul
di Bantul..

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga di bawah ini :

N a m a : Sugiyanto
No. Induk : 03210068
Semester : XI
Jurusan : KPI
Alamat : Jl. Imogiri Timur Km. 7 Jati Wonolromo Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi : Radio Suara Parangtritis Dalam Mempertahankan Eksistensinya
Pada Frekuensi AM
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 23 Januari s.d. 23 April 2009

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

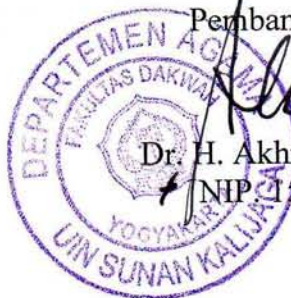
Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Bapeda Pemerintah Propinsi DIY;
3. Pimpinan Radio Suara Parangtritis di Bantul;
4. Mhs. yang bersangkutan;
5. Pertinggal.